

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2014)

¹Shelly Anggita, ²Nurleli, ³Epi Fitriah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹shellyanggita@yahoo.com, ²lelinur@yahoo.com, ³epi_fitriah@yahoo.com

Abstrak. Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Konsep kinerja lingkungan mulai diterapkan karena dalam aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya sering kali terdapat dampak yang buruk terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Seiring dengan hal tersebut perusahaan mulai meningkatkan kinerja lingkungannya karena dianggap mampu mendukung tingkat profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja lingkungan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dan untuk mengetahui Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014 dengan metode penelitian verifikatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan uji statistik (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja lingkungan dan perkembangan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014 termasuk dalam kriteria yang baik. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan periode tahun 2013-2014.

Kata Kunci : Kinerja lingkungan, Profitabilitas

A. Pendahuluan

Selama ini perusahaan dianggap sebagai suatu lembaga yang memberikan berbagai kontribusi bagi masyarakat. Sebuah perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan untuk dikonsumsi, memberikan sumbangan, dan membayar pajak kepada pemerintah. Perusahaan seakan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya untuk memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Seiring dengan hal tersebut, perusahaan sering melanggar konsensus dan prinsip-prinsip maksimalisasi laba itu sendiri. Akhirnya disadari bahwa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit untuk dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan produksi makanan haram. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan upaya untuk mengatasinya (Sudharyanto:2011).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah, 2009).

Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas jika perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat, peringkat hijau jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik, peringkat biru jika perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, peringkat merah jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana di atur dalam undang-undang dan perusahaan akan mendapatkan peringkat hitam jika perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) periode 2013 – 2014 diikuti oleh 1908 perusahaan, 213 perusahaan diawasi langsung oleh Pengawas PROPER Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), 601 perusahaan diawasi melalui Mekanisme Penilaian Mandiri, dan 1094 perusahaan (57%) diawasi oleh Pengawas PROPER Provinsi. Dari 1908 perusahaan yang diawasi, 17 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya, yaitu 8 perusahaan diarahkan ke penegakan hukum, 2 perusahaan tidak beroperasi lagi, 3 perusahaan dalam tahap komisioning, dan 4 perusahaan tutup. Tingkat ketaatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4% dibanding tahun sebelumnya yakni mencapai 72%. Jumlah perusahaan peserta PROPER turut mengalami peningkatan sebesar 6% dibandingkan sebelumnya (1812 perusahaan). Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi sektor manufaktur, pertambangan, energy dan migas, agroindustri serta sektor kawasan dan jasa. Masih adanya perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam seperti menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang memberikan andil dalam pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja lingkungan dan perkembangan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014, dan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno dkk, 2006). Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai program penilaian peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan hidup atau yang sering disebut dengan PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dikelompokkan pada lima peringkat warna, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Peringkat emas dan hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh, peringkat biru bagi perusahaan yang telah taat, dan

peringkat merah dan hitam bagi perusahaan yang belum taat. Secara sederhana, lima warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk emas, hijau dengan skor 4, biru diberi skor 3, merah dengan skor 2, dan terendah 1 untuk hitam (Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

3. Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:27).

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* menurut Brigham dan Houston (2001:102) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014 dengan metode penelitian verifikatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan uji statistik (uji-t).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Bentuk model persamaan regresi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

X : Kinerja Lingkungan

a : konstanta

b : koefisien regresi

e : variabel residu/error

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat hasil estimasi persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,129	3,618		-1,694	,104
1 PROPER	2,597	1,057	,464	2,456	,022

a. Dependent Variable: ROA

Dari perhitungan regresi yang diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -6,29 + 2,597 X$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X = Kinerja lingkungan

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi kinerja lingkungan (PROPER) memiliki tanda positif sebesar 2,597 yang berarti peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1 tingkat diprediksi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 2,597%. Kemudian nilai konstanta sebesar -6,29% menunjukkan nilai rata-rata *return on asset* jika tidak ada kinerja lingkungan.

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dengan bantuan aplikasi program SPSS didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Korelasi Antara Kinerja lingkungan dengan profitabilitas

Correlations

		ROA	PROPER
Pearson Correlation	ROA	1,000	,464
	PROPER	,464	1,000
Sig. (2-tailed)	ROA	.	,022
	PROPER	,022	.
N	ROA	24	24
	PROPER	24	24

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas adalah sebesar 0,464. Artinya hubungan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas yang diukur dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,464 yang menunjukkan terdapat hubungan yang termasuk dalam tingkatan sedang antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 20 for windows disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,179	4,84113	1,038

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) kinerja lingkungan dengan profitabilitas adalah sebesar 0,464. Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,215) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) yang dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi:

$$KD = (0,464)^2 \times 100\% = 21,5\%$$

Koefisien determinasi sebesar 21,5% menunjukkan bahwa 21,5% perubahan profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia bisa dijelaskan atau disebabkan oleh kinerja lingkungan. Dengan kata lain kinerja lingkungan memberikan pengaruh sebesar 21,5% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% merupakan pengaruh faktor lain diluar kinerja lingkungan.

Setelah dilakukan analisis koefisien determinasi maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara kedua variabel dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$; Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

$H_a : \beta \neq 0$; Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

$$\alpha = 0,05$$

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Sederhana**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,129	3,618		-1,694	,104
1 PROPER	2,597	1,057	,464	2,456	,022

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai thitung sebesar 2,456. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 22$ diperoleh nilai ttabel dari tabel distribusi t untuk uji-t dua pihak sebesar 2,074. Berdasarkan nilai thitung dan nilai ttabel pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel sisi positif ($2,456 > 2,074$). dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

2. Pembahasan

Penilaian kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014 menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), sedangkan penilaian profitabilitasnya yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan melalui ROA (*Return On Assets*) perusahaan. Setelah melalui kriteria sampel, terdapat 12 perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian. Dari 12 perusahaan tersebut rata-rata sudah mempunyai kinerja lingkungan yang baik (dilihat dari warna PROPER perusahaan) perusahaannya yaitu Adaro Energy Tbk (hijau), Berau Coal Energy Tbk (biru), Golden Energy Tbk (merah), Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (emas), Petrosea Tbk (biru), Golden Eagle Energy Tbk (merah), Benakat Integra Tbk (biru), Medco Energy Internasional Tbk (emas), Aneka Tambang (Persero) Tbk (hijau), Vale Indonesia Tbk (biru), J Resources Asia Pasific Tbk (biru), Timah (persero) Tbk (biru). Hanya ada 2 perusahaan yang mendapatkan PROPER rendah yaitu Golden Energy Tbk dan Golden Eagle Energy Tbk.

Jika dilihat dari tingkat kinerja lingkungannya hanya ada satu perusahaan yang terlihat peningkatannya yaitu hanya Aneka Tambang (Persero) Tbk yang pada tahun 2013 mendapatkan PROPER biru naik menjadi hijau pada tahun 2014, sedangkan yang lainnya tetap sama. Dari 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, 7 perusahaan diantaranya mengalami penurunan *return on asset* dan sebaliknya 5 perusahaan mengalami peningkatan *return on asset*. Penurunan tertinggi dialami PT.Petrosea Tbk dan peningkatan tertinggi dialami PT. J Resources Asia Pasific Tbk. *Return On Asset* tertinggi diperoleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk selama dua tahun berturut-turut dan *return on asset* terendah diperoleh PT. Berau Coal Energy Tbk selama dua tahun berturut-turut.

Hasil pengujian hipotesis secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sebesar 21,5%,

sedangkan 78,5% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Mayoritas perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian mendapat peringkat kategori biru, yaitu ada sebanyak 6 perusahaan dari 12 perusahaan yang diteliti. Hanya dua perusahaan mendapat peringkat kategori hijau dan dua perusahaan mendapat peringkat kategori emas. Dua perusahaan yang mendapat peringkat kategori emas, yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT. Medco Energy Internasional Tbk. Sebaliknya ada 2 perusahaan yang mendapat peringkat kategori merah, yaitu PT. Golden Energy Tbk dan PT. Golden Eagle Energy Tbk.
2. Secara rata-rata *return on asset* perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014. *Return on asset* tertinggi diperoleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk selama dua tahun berturut-turut dan *return on asset* terendah diperoleh PT. Berau Coal Energy Tbk selama dua tahun berturut-turut.
3. Kinerja lingkungan memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi kinerja lingkungan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana kinerja lingkungan memberikan pengaruh sebesar 20,7% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka dari itu diharapkan perusahaan-perusahaan yang belum memperhatikan kinerja lingkungannya dan perusahaan-perusahaan yang tingkat kinerja lingkungannya kurang baik (warna proper merah dan hitam) agar lebih meningkatkan lagi kinerja lingkungannya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperpanjang periode penelitian, tidak hanya dalam periode 2 tahun saja sehingga perkembangan dari kinerja lingkungan dan profitabilitasnya dapat lebih terlihat.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) (www.menlh.go.id).
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008

Rakhiemah, N dan Agustia, D, 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Sudharyanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variable Intervening. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

www.idx.co.id.

